

Pengaruh Partisipasi Masyarakat Penggiat Umkm Di Kota Medan Terhadap Pencapaian Ekonomi Berkelanjutan

Adinda Khairunisa Ahmadi¹, Arya Wangsa Tyrta², Nadila Syahputri³, M.Naufal Aushaf Assegaf⁴
Wira Anggara⁵

Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10 September

Revised: 27 September

Accepted: 12 Oktober

Keywords: Penggiat UMKM,
Pencapaian Ekonomi Berkelanjutan

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai sejauh mana peran aktif masyarakat yang terlibat dalam kegiatan UMKM di Kota Medan berkontribusi terhadap tercapainya ekonomi yang berkelanjutan. Informasi diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, yang mencatat bahwa terdapat 308 pelaku UMKM di bidang kuliner yang tersebar di enam kecamatan, yaitu Medan Denai, Medan Helvetia, Medan Sunggal, Medan Johor, Medan Petisah, dan Medan Area. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *probability sampling*, di mana jumlah responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dan menghasilkan total 75 orang sebagai sampel yang mewakili populasi. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS), yang mencakup dua tahapan penting: pertama, pengujian *outer model* untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator; kedua, pengujian *inner model* untuk menganalisis hubungan antar variabel laten dalam model yang dibangun. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan UMKM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tercapainya ekonomi berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat secara aktif dalam sektor UMKM merupakan faktor krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga menyeimbangkan aspek sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

This study was conducted to assess the extent to which the active involvement of the community in MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) activities in Medan City contributes to the achievement of a sustainable economy. Data were obtained from the Medan City Office of Cooperatives and MSMEs, which recorded a total of 308 culinary MSME actors distributed across six sub-districts: Medan Denai, Medan Helvetia, Medan Sunggal, Medan Johor, Medan Petisah, and Medan Area. The sampling process employed a probability sampling approach, with the number of respondents determined using the Slovin formula, resulting in a total of 75 individuals as representative samples of the population. The analysis results indicate that community participation in MSME development has a significant and positive influence on achieving a sustainable economy. These findings highlight that active community engagement in the MSME sector is a critical factor in promoting economic growth that not only prioritizes financial outcomes but also maintains a balance with social and environmental considerations in a sustainable manner.

This is an open-access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Adinda Khairunisa Ahmadi

Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara. 20238

Email: adindakhairunisa77@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian di Indonesia maupun di berbagai negara berkembang sangat dipengaruhi oleh kontribusi sektor UMKM. Sektor ini memiliki peran penting dalam membuka lapangan kerja, menekan tingkat kemiskinan, serta memperkuat struktur ekonomi nasional (Al Farisi et al., 2022). Namun demikian, meskipun kontribusinya besar, sektor UMKM masih menghadapi tantangan serius dalam hal keberlanjutan usaha. Terdapat kendala seperti keterbatasan akses terhadap modal, rendahnya literasi bisnis, dan lemahnya inovasi sering kali menghambat kemajuan UMKM. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan keterlibatan aktif dari masyarakat, baik sebagai konsumen, investor, maupun mitra kolaboratif (Dzihny et al., 2023). Dukungan masyarakat dalam bentuk pembiayaan, promosi produk, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi kunci dalam memperkuat daya tahan dan daya saing UMKM dalam jangka panjang. Tanpa partisipasi kolektif dari berbagai pihak, akan sulit bagi UMKM untuk berkembang secara berkelanjutan (Hasanah et al., 2022).

Keterlibatan masyarakat dalam sektor UMKM tidak hanya sebatas pada kepemilikan dan manajemen usaha, tetapi juga meliputi kontribusi berupa gagasan, keahlian, serta pemanfaatan sumber daya yang mendukung peningkatan efisiensi dan daya saing UMKM (Gemala et al., 2022). Partisipasi aktif ini menjadi elemen penting dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang maju. Tingkat keberhasilan UMKM dalam meraih keberlanjutan sangat dipengaruhi oleh intensitas peran serta masyarakat dalam proses pengembangan usaha dan pengelolaan sumber daya yang tersedia (Amsari et al., 2024).

Dalam konteks pengembangan UMKM, ekonomi berkelanjutan dapat tercapai apabila pertumbuhan sektor ini berlangsung tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan serta mampu memberikan dampak sosial yang signifikan (Ilmi et al., 2024). Oleh sebab itu, penting untuk menelusuri sejauh mana keterlibatan masyarakat pelaku UMKM berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Pahrijal et al., 2024).

Walaupun UMKM memiliki potensi baik, tidak semua pelaku usaha kecil dan menengah mampu bertahan atau berkembang secara berkelanjutan (Ismail et al., 2023). Banyak di antara mereka yang masih menghadapi beragam kendala, seperti terbatasnya akses terhadap sumber pembiayaan, kurangnya kemampuan dalam manajemen usaha, serta kesulitan dalam memperluas jangkauan pasar di tengah persaingan yang semakin kompetitif (Kadeni & Srijani, 2023). Di samping itu, kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya integrasi prinsip keberlanjutan dalam praktik bisnis mereka masih tergolong rendah. Dalam hal ini, partisipasi aktif masyarakat memegang peran penting sebagai faktor pendukung yang mampu membantu mengatasi berbagai hambatan tersebut (Maisaroh, 2021). Keterlibatan masyarakat dapat diwujudkan melalui dukungan modal, penyebaran informasi, peningkatan literasi bisnis, hingga kolaborasi dalam membangun jejaring usaha. Dengan adanya sinergi antara pelaku UMKM dan masyarakat, diharapkan sektor ini dapat tumbuh lebih stabil, adaptif terhadap perubahan, dan berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Rahayu et al., 2022).

Walaupun kontribusi masyarakat dalam mendukung UMKM memberikan dampak yang nyata, pelaksanaannya di lapangan masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya peran mereka dalam proses pengembangan UMKM (Rahman et al., 2020). Di samping itu, keterbatasan dalam mengakses informasi dan teknologi turut mengurangi efektivitas partisipasi yang dapat diberikan. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan kebijakan yang mampu memperkuat kapasitas masyarakat, melalui penyelenggaraan program pelatihan, pendampingan, serta perluasan akses terhadap berbagai sumber daya yang relevan (Sara et al., 2022).

KAJIAN TEORI

Partisipasi Masyarakat Dalam UMKM

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan UMKM memegang peranan penting dalam mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM (Supriandi & Iskandar, 2022). Bentuk partisipasi tersebut dapat berupa dukungan finansial, bantuan dalam pemasaran produk, hingga sumbangsih

ide-ide inovatif yang dapat meningkatkan daya saing UMKM di pasar (Handrina & Gusnayetti, 2023). Menurut (Fatmawati et al., 2022) Indikator Partisipasi masyarakat penggiat UMKM yaitu:

1. Tingkat Pembelian Produk UMKM
2. Keterlibatan dalam Pemasaran dan Promosi
3. Partisipasi dalam Kegiatan Pelatihan dan Pemberdayaan
4. Keterlibatan dalam Jaringan Kemitraan UMKM
5. Penyediaan Modal atau Investasi untuk UMKM

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan UMKM merupakan salah satu faktor strategis yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat tidak hanya terbatas pada peran sebagai konsumen, tetapi juga meliputi keterlibatan aktif dalam berbagai proses pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal ini mencakup dukungan finansial, promosi, pelatihan, hingga kolaborasi dalam jaringan kemitraan. Menurut Fatmawati et al. (2022), terdapat lima indikator utama dalam menilai partisipasi masyarakat penggiat UMKM, yaitu: (1) tingkat pembelian produk UMKM, (2) keterlibatan dalam pemasaran dan promosi, (3) partisipasi dalam pelatihan dan pemberdayaan, (4) keterlibatan dalam jaringan kemitraan, dan (5) penyediaan modal atau investasi.

Tingkat pembelian produk UMKM merupakan bentuk partisipasi langsung yang berkontribusi pada keberlangsungan usaha. Masyarakat yang secara aktif membeli produk lokal memberikan stimulus terhadap pertumbuhan ekonomi lokal serta memperkuat siklus permintaan dan penawaran dalam pasar domestik (Handrina & Gusnayetti, 2023). Pembelian ini tidak hanya menunjukkan preferensi terhadap produk lokal, tetapi juga mencerminkan kesadaran kolektif akan pentingnya mendukung pelaku usaha lokal.

Keterlibatan dalam pemasaran dan promosi menunjukkan bahwa masyarakat berperan sebagai agen yang memfasilitasi perluasan pasar UMKM. Dalam era digital, partisipasi ini bisa berupa penyebaran informasi melalui media sosial, testimoni positif, atau dukungan terhadap kegiatan bazar UMKM. Dengan demikian, masyarakat membantu pelaku UMKM menjangkau konsumen lebih luas tanpa biaya promosi yang tinggi.

Partisipasi dalam pelatihan dan pemberdayaan mengindikasikan bahwa masyarakat tidak hanya sebagai objek ekonomi, tetapi juga sebagai subjek yang turut mendorong transformasi kapasitas pelaku UMKM. Melalui kegiatan ini, masyarakat memberikan kontribusi terhadap peningkatan literasi bisnis dan keterampilan manajerial pelaku UMKM, yang berdampak pada efisiensi dan profesionalisme usaha (Gemala et al., 2022).

Selanjutnya, keterlibatan dalam jaringan kemitraan UMKM menandakan adanya kolaborasi antara masyarakat, pelaku usaha, dan lembaga pendukung seperti koperasi, komunitas bisnis, maupun perguruan tinggi. Kemitraan ini penting dalam menciptakan ekosistem usaha yang berdaya saing tinggi serta adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis (Sara et al., 2022). Terakhir, penyediaan modal atau investasi menjadi bentuk dukungan konkret masyarakat terhadap kelangsungan dan pengembangan usaha. Dalam banyak kasus, akses terhadap permodalan merupakan tantangan utama UMKM. Oleh karena itu, peran masyarakat sebagai investor, baik melalui sistem bagi hasil, koperasi simpan pinjam, maupun crowdfunding, sangat dibutuhkan untuk mendorong ekspansi usaha (Hasanah et al., 2022).

Secara keseluruhan, teori partisipasi masyarakat dalam UMKM menekankan pentingnya keterlibatan aktif, berkelanjutan, dan kolaboratif dari berbagai pihak, terutama masyarakat umum, dalam mendukung pelaku UMKM agar dapat berkembang secara mandiri dan berkelanjutan. Partisipasi tersebut harus ditunjang oleh kesadaran kolektif, dukungan kebijakan, serta penguatan kapasitas agar benar-benar berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional.

Pencapaian Ekonomi Berkelanjutan

Pencapaian Ekonomi Berkelanjutan merupakan strategi pembangunan ekonomi yang tidak hanya berfokus pada pencapaian laba dalam waktu singkat, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan secara menyeluruh untuk keberlanjutan jangka panjang (Ilmi et al., 2024). Indikator pencapaian ekonomi berkelanjutan beberapa diantaranya menurut (Rofiqoh, 2023) yaitu :

1. Tingkat Keterlibatan Masyarakat Penggiat UMKM
2. Akses Masyarakat terhadap Pembiayaan dan Modal Usaha
3. Peningkatan Keterampilan dan Pendidikan bagi Pelaku UMKM

4. Penerapan Praktik Bisnis yang Berkelanjutan dalam UMKM
5. Keterlibatan Masyarakat dalam Rantai Pasokan UMKM

Konsep ekonomi berkelanjutan merupakan paradigma pembangunan yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam satu kesatuan yang harmonis dan jangka panjang. Dalam konteks pengembangan UMKM, ekonomi berkelanjutan merujuk pada kemampuan sektor usaha kecil dan menengah untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tidak merusak lingkungan dan tetap memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat lokal. Ilmi et al. (2024) menyatakan bahwa keberlanjutan ekonomi tidak hanya menitikberatkan pada keuntungan finansial, tetapi juga pada penciptaan nilai sosial dan pelestarian lingkungan hidup.

Rofiqoh (2023) mengemukakan lima indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian ekonomi berkelanjutan, khususnya dalam sektor UMKM, yaitu: (1) Tingkat Keterlibatan Masyarakat Penggiat UMKM, (2) Akses Masyarakat terhadap Pembiayaan dan Modal Usaha, (3) Peningkatan Keterampilan dan Pendidikan bagi Pelaku UMKM, (4) Penerapan Praktik Bisnis yang Berkelanjutan dalam UMKM, dan (5) Keterlibatan Masyarakat dalam Rantai Pasokan UMKM.

Pertama, tingkat keterlibatan masyarakat penggiat UMKM merupakan indikator yang mencerminkan partisipasi aktif komunitas dalam mendukung, mengembangkan, dan mengawasi aktivitas UMKM. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa masyarakat bukan hanya objek pembangunan, tetapi juga subjek yang turut menentukan arah dan kualitas pertumbuhan ekonomi lokal. Partisipasi yang tinggi memperkuat legitimasi sosial UMKM dan mendorong akuntabilitas bisnis yang lebih besar.

Kedua, akses terhadap pembiayaan dan modal usaha menjadi syarat fundamental bagi keberlanjutan ekonomi UMKM. Ketersediaan modal memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, mengembangkan produk, dan memperluas jangkauan pasar. Akses yang adil terhadap lembaga keuangan mikro, koperasi, maupun skema pembiayaan inklusif lainnya dapat memperkecil kesenjangan ekonomi dan meningkatkan ketahanan usaha dalam menghadapi risiko pasar.

Ketiga, peningkatan keterampilan dan pendidikan bagi pelaku UMKM sangat penting dalam memastikan daya saing dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha. Literasi keuangan, manajemen, serta penguasaan teknologi informasi menjadi modal intelektual yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM agar mampu tumbuh secara berkelanjutan. Program pelatihan berkelanjutan yang berbasis kebutuhan lapangan menjadi instrumen penting dalam memperkuat sumber daya manusia UMKM.

Keempat, penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan mencakup penggunaan bahan baku ramah lingkungan, efisiensi energi, pengelolaan limbah, serta tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). UMKM yang mengadopsi prinsip keberlanjutan tidak hanya menjaga kelestarian alam, tetapi juga membangun citra positif yang dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan investor. Praktik bisnis yang etis dan ramah lingkungan juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di tingkat lokal.

Kelima, keterlibatan masyarakat dalam rantai pasokan UMKM menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pelaku usaha dan komunitas dalam seluruh proses produksi dan distribusi. Rantai pasok yang inklusif memperkuat kemandirian ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan terhadap sumber daya eksternal. Keterlibatan ini juga memastikan bahwa manfaat ekonomi tersebar secara merata dan menciptakan dampak sosial yang luas.

Dengan memperhatikan lima indikator tersebut, pencapaian ekonomi berkelanjutan dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menilai efektivitas intervensi kebijakan maupun program pemberdayaan UMKM. Dalam konteks Kota Medan, penguatan kapasitas masyarakat sebagai penggiat UMKM menjadi strategi utama untuk mewujudkan ekosistem bisnis yang tangguh, adaptif, dan berkelanjutan. Keberhasilan pencapaian ekonomi berkelanjutan sangat ditentukan oleh sinergi antara aktor masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, dan sektor swasta dalam membangun sistem ekonomi yang berorientasi pada masa depan.

METODE PENELITIAN

Bagian metode berisi tentang rancangan penelitian, subjek penelitian, instrumen, prosedur Menurut data yang diperoleh peneliti dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, tercatat sebanyak 308 pelaku UMKM di sektor kuliner yang tersebar di enam kecamatan. Adapun rincian

jumlah UMKM kuliner tersebut berdasarkan data dari tahun 2022 hingga 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah UMKM Kuliner Tahun 2022-2024

No	Kecamatan	Jumlah
1	Medan Denai	25
2	Medan Helvetia	89
3	Medan Sunggal	60
4	Medan Johor	58
5	Medan Petisah	23
6	Medan Area	53
Jumlah		308

Penelitian ini menerapkan teknik *probability sampling* sebagai metode dalam menentukan responden secara acak, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, Adapun rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{308}{1 + 308(0,1)^2}$$

$$n = \frac{308}{1 + 308(0,01)}$$

$$n = \frac{308}{1 + 3,08}$$

$$n = \frac{308}{4,08}$$

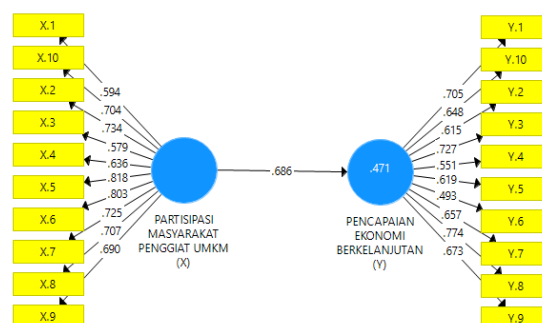
$$n = 75,49$$

$$n = 75 \text{ responden.}$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh estimasi jumlah sampel sebesar 75,49 yang kemudian dibulatkan menjadi 75 responden. Jumlah tersebut dinilai cukup representatif untuk mencerminkan karakteristik populasi pelaku UMKM kuliner yang tersebar di Kota Medan. Dengan jumlah sampel tersebut, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam proses pengolahan data, penelitian ini menggunakan metode analisis SEM-PLS

HASIL PENELITIAN

Analisis Model Pengukuran *Convergent Validity*



Gambar 1. Loading Factor

Hasil pengujian *convergent validity* menunjukkan bahwa setiap nilai *loading factor* berada di atas 0,5. Artinya, masing-masing indikator memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menggambarkan variabel laten yang diukur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan dapat digunakan secara andal dalam proses analisis lebih lanjut.

Composite Reliability

Tabel 2. Composite Reliability

	Composite Reliability
--	------------------------------

Partisipasi Masyarakat Penggiat UMKM (X)	0.950
Pencapaian Ekonomi Berkelanjutan (Y)	0.970

Berdasarkan pada tabel yang disajikan, seluruh konstruk menunjukkan nilai *composite reliability* yang melampaui nilai ambang minimum 0,70. Kondisi ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa semua konstruk memenuhi standar reliabilitas dan layak digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Partisipasi Masyarakat Penggiat UMKM (X)	0.793
Pencapaian Ekonomi Berkelanjutan (Y)	0.842

Berdasarkan pada tabel di atas, seluruh konstruk tercatat memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang melebihi angka 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk telah mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikator-indikatornya, yang berarti kriteria *discriminant validity* telah terpenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model yang diuji tidak mengalami permasalahan terkait validitas diskriminan, dan masing-masing konstruk dapat dianggap unik serta tidak tumpang tindih dengan konstruk lainnya.

Discriminant Validity

Tabel 4. Discriminant Validity

	Partisipasi Masyarakat Penggiat UMKM (X)	Pencapaian Ekonomi Berkelanjutan (Y)
Partisipasi Masyarakat Penggiat UMKM (X)		
Pencapaian Ekonomi Berkelanjutan (Y)	0.789	

Berdasarkan pada data yang ditampilkan dalam tabel, nilai *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) antara variabel Partisipasi Masyarakat Penggiat UMKM (X) dan Pencapaian Ekonomi Berkelanjutan (Y) tercatat sebesar 0,789. Nilai ini masih berada di bawah batas maksimum yang direkomendasikan, yaitu 0,90. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa validitas diskriminan telah tercapai secara memadai. Dengan kata lain, masing-masing konstruk dalam model memiliki ciri yang berbeda dan tidak terjadi tumpang tindih antar variabel laten, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi kriteria diskriminasi yang baik.

Analisis Model Struktural

R-Square

Tabel 5. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Pencapaian Ekonomi Berkelanjutan (Y)	0.589	0.576

Berdasarkan tabel di atas, variabel Y (Pencapaian Ekonomi Berkelanjutan) memiliki nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,576. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel X (Partisipasi Masyarakat Penggiat UMKM) mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel Y sebesar 57,6%. Dengan demikian, model yang digunakan dapat dikategorikan sebagai model yang bersifat substansial atau memiliki tingkat pengaruh yang kuat.

Pengujian Hipotesis

Direct Effects

Tabel 6. Direct Effect

	Original Sample (0)	P-Value
Partisipasi Masyarakat Penggiat UMKM (X) -> Pencapaian Ekonomi Berkelanjutan (Y)	0.686	0.000

Berdasarkan hasil analisis *direct effect* yang ditampilkan dalam tabel di atas, variabel Partisipasi Masyarakat Penggiat UMKM menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,686 dengan nilai *P-Value* sebesar 0,000, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi masyarakat terhadap pencapaian ekonomi berkelanjutan. Dengan kata lain, semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam mendukung UMKM, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap tercapainya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan sektor UMKM sebagai upaya mencapai tujuan ekonomi jangka Panjang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *direct effect* yang diperoleh melalui pendekatan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS), diketahui bahwa variabel *Partisipasi Masyarakat Penggiat UMKM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Pencapaian Ekonomi Berkelanjutan* dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,686 dan *p-value* sebesar 0,000. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan UMKM secara langsung berkontribusi terhadap tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan finansial, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan lingkungan secara terpadu.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan UMKM bukan hanya sekadar bentuk dukungan pasif, melainkan mencerminkan peran aktif warga dalam membentuk ekosistem ekonomi lokal yang dinamis dan resilien. Dalam konteks Kota Medan, partisipasi masyarakat tampak dalam berbagai bentuk seperti pembelian produk lokal, keterlibatan dalam promosi, serta kontribusi dalam pelatihan dan jaringan kemitraan. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan Fatmawati et al. (2022), yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat diukur dari lima indikator utama, yaitu: tingkat pembelian produk UMKM, keterlibatan dalam promosi, partisipasi dalam pelatihan dan pemberdayaan, keterlibatan dalam jaringan kemitraan, serta penyediaan modal atau investasi.

Partisipasi aktif masyarakat dalam pembelian produk UMKM misalnya, bukan hanya memberikan kontribusi langsung terhadap pendapatan pelaku usaha, tetapi juga menciptakan permintaan yang stabil terhadap produk lokal. Stabilitas permintaan ini penting untuk menjaga kesinambungan usaha dalam jangka panjang, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi. Selain itu, dukungan masyarakat dalam aspek pemasaran turut memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk lokal, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap daya saing UMKM secara keseluruhan.

Kegiatan pelatihan dan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi sumber daya manusia UMKM. Pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, seperti pengelolaan keuangan, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi digital, telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas usaha. Sebagaimana dikemukakan oleh Handrina & Gusnayetti (2023), pemberdayaan berbasis komunitas memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam mengelola tantangan internal maupun eksternal.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam jaringan kemitraan UMKM menunjukkan pentingnya sinergi antar aktor lokal dalam membangun ekosistem usaha yang berkelanjutan. Jaringan ini menciptakan peluang kolaborasi antar pelaku, memungkinkan berbagi sumber daya, serta meningkatkan akses terhadap pasar dan pembiayaan. Kemitraan yang inklusif tidak hanya memperkuat kemandirian usaha, tetapi juga meningkatkan solidaritas sosial dan rasa memiliki terhadap produk lokal.

Dari sisi penyediaan modal atau investasi, dukungan masyarakat melalui skema pembiayaan alternatif seperti arisan usaha, koperasi, dan *crowdfunding* menjadi solusi strategis terhadap keterbatasan akses permodalan dari lembaga keuangan konvensional. Hal ini konsisten dengan temuan Sara et al. (2022) bahwa partisipasi masyarakat dalam mendukung pembiayaan UMKM mempercepat akselerasi pertumbuhan usaha serta meningkatkan ketahanan bisnis terhadap guncangan eksternal.

Dampak dari partisipasi masyarakat ini secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian ekonomi berkelanjutan, sebagaimana tercermin dalam lima indikator menurut Rofiqoh (2023):

keterlibatan masyarakat, akses terhadap pembiayaan, peningkatan keterampilan, penerapan praktik bisnis berkelanjutan, dan keterlibatan dalam rantai pasokan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sejauh mana prinsip-prinsip keberlanjutan diinternalisasi dalam praktik UMKM sehari-hari.

Misalnya, peningkatan keterampilan dan pendidikan bagi pelaku UMKM, yang diperoleh melalui pelatihan atau transfer pengetahuan dari masyarakat dan mitra usaha, menjadi modal penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Literasi digital, inovasi produk, dan pemahaman terhadap standar lingkungan merupakan kompetensi esensial yang memperkuat posisi UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Lebih lanjut, penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan, seperti penggunaan bahan baku lokal yang ramah lingkungan dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, menunjukkan bahwa pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya kelestarian lingkungan dalam menjalankan usaha. Transformasi ke arah praktik bisnis hijau tidak hanya memperbaiki dampak lingkungan, tetapi juga meningkatkan reputasi usaha di mata konsumen yang semakin sadar terhadap isu keberlanjutan.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam rantai pasokan UMKM menjadi refleksi dari sistem ekonomi lokal yang inklusif. Keterlibatan ini menciptakan hubungan simbiosis antara produsen, distributor, dan konsumen yang saling mendukung. Rantai pasokan yang berbasis komunitas juga mampu menjaga stabilitas pasokan dan harga, yang merupakan elemen penting dalam menciptakan ketahanan ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat argumen bahwa pengembangan UMKM tidak dapat dipisahkan dari peran serta masyarakat. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, maka semakin besar kontribusinya terhadap pencapaian ekonomi berkelanjutan. Dengan kata lain, keberhasilan UMKM dalam memberikan dampak jangka panjang terhadap pembangunan ekonomi sangat ditentukan oleh sinergi antara pelaku usaha, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa kebijakan publik perlu diarahkan untuk mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih luas dan sistematis, misalnya melalui insentif bagi komunitas yang aktif mendukung UMKM, penyediaan infrastruktur pelatihan berbasis lokal, serta penguatan sistem informasi dan akses pembiayaan berbasis komunitas. Tanpa dukungan kebijakan yang adaptif dan berbasis data, potensi masyarakat dalam mendukung pembangunan ekonomi melalui sektor UMKM akan sulit dioptimalkan.

Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam pengembangan UMKM bukan hanya menjadi faktor pendukung, tetapi merupakan komponen inti dari strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di era modern.

PENUTUP

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat penggiat UMKM memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencapaian ekonomi berkelanjutan. Artinya, semakin tinggi tingkat keterlibatan masyarakat dalam mendukung dan mengembangkan sektor UMKM, maka semakin besar kontribusinya terhadap terciptanya pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Hasil ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan ekosistem UMKM yang tangguh, inklusif, dan berkelanjutan di berbagai tingkatan, baik lokal maupun nasional.

REFERENSI

- Al Farisi, S., Iqbal, F. M., & Suharto, S. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84
- Alfarizi, M. (2023). Determinasi Adopsi Ekonomi Sirkular, Model Bisnis Inovatif Dan Dukungan Anggaran Negara: Investigasi Umkm Indonesia Berbasis Pls-Sem. *Jurnal Bppk: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 16(1), 37–56.
- Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan Melalui Perspektif Ekonomi Syariah. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 8(1), 729–738.

- Dzihny, I., Wibowo, M. G., & Ihsan, A. (2023). Macroeconomics , Human Development And Political Stability : Evidence From Oic Countries. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 1(1), 390–411
- Fatmawati, E., Musthofa, M. A., & Daud, D. (2022). *Potensi Dan Kontribusi Umkm Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*. Zabags Qu Publish.
- Gemala, I., Amil, A., & Ramayanto, R. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Rengginang Di Desa Baru Tahan Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa). *Journal Of Applied Business And Banking (Jabb)*, 3(1), 16.
- Handrina, E., & Gusnayetti, G. (2023). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Ukm Ekonomi Masyarakat Dan Dampak Sosiologis (Studi Kec. Kamang Magek, Kab Agam). *Unes Law Review*, 5(4), 1756-1771.
- Hasanah, B., Sururi, A., Prananda, D. P., & Noval, A. M. (2022). Kewirausahaan Sosial: Partisipasi Masyarakat Dan Evaluasi Dampak Sosial-Ekonomi. *Jurnal Administrasi Negara*, 28(3), 291–317.
- Haliza, S., & Pradesyah, R. (2023). Pengaruh Label Halal, Harga, dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Produk Fast Moving Consumer Goods (FMCG): *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 699–707. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.4788>
- Ilmi, R., Agustina, T., Ardiyansyah, A., & Hidayati, S. N. (2024). Peran Umkm Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Sumbawa. *J-Fine: Journal Of Finance, Business And Economics*, 2(2), 34–42.
- Ismail, K., Rohmah, M., & Ayu Pratama Putri, D. (2023). Peranan Umkm Dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217.
- Juliandi, A., Irfan, I. & Manurung, S. (2015). Metode Penelitian Bisnis : Konsep & Aplikasi.
- Kadeni, & Srijani, N. (2023). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Demagogi: Journal Of Social Sciences, Economics And Education*, 1(1), 11–18.
- Maisaroh, M. (2021). Dampak Penerapan Rantai Pasokan Berkelanjutan Terhadap Keunggulan Kompetitif Pada Umkm Konveksi Di Desa Nogotirto. *Matrik: Jurnal Manajemen Dan Teknik Industri Produksi*, 22(1), 85–94.
- Pahrijal, R., Ardhiyansyah, A., Budiman, D., Rahmawati, Y. D., Hermawan, I., Juniarto, A., & Gumelar, T. M. (2024). Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan Umkm Berbasis Komunitas Di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(4), 350–360.
- Pradesyah, R. (2020). *Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*. 1(2), 113–122. <https://ejurnalilmiah.com/index.php/Mudharib/article/view/65>
- Pradesyah, R. (2023). Digital Marketing and Product Literacy on Generation Z' Interest in Using Sharia Banks. *UPMI Proceeding Series*, 1(01), 1464–1469.
- Pradesyah, R., & Ismail, A. H. (2024). *Planned Behaviour dalam Mendukung Cashless Society: Meningkatkan Intensitas UMKM Halal Menggunakan Pembayaran Nontunai* Penulis (F. Y. Sirait (ed.)). https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=UQIREQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:w-SLrPi_yfkj:scholar.google.com&ots=fj3sF3tVyu&sig=Gfx8ZL-fez3Kc4HOHqZENp11Tcg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Rahayu, S. S., Ramadhan, M. R., Riskia, , Yaldes, G., Anintia, M., & Fajr, A. N. (2024). Analisis Tantangan Dan Peluang Kewirausahaan Industri Halal Dalam Pertumbuhan Ekonomi. *Journal Of Economics And Business*, 2(1), 109–117.
- Rahman, R., Sididi, M., & Yusriani, Y. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Nelayan Untia. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 119–131.
- Rofiqoh, I., Zulhawati, Z., Buchdadi, A. D., & Gurendrawati, E. (2023). *Umkm Naik Kelas: Pemberdayaan Ekonomi Skala Mikro*. Pustaka Pelajar.
- Sara, I. M., Setini, M., & Tantra, I. G. L. P. (2022). Sinergi Inovasi, Modal Budaya Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Menciptakan Kesejahteraan Umkm. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 6(1), 1–12.
- Supriandi, S., & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Finansial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja

- Umkm Industri Kuliner Di Kota Sukabumi (Sebuah Proposal). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1-19.
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara Dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1-08.
- Wahyunti, S. (2020). Peran Strategis Umkm Dalam Menopang Perekonomian Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19. *J-Esa (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(2), 280-302.